

AVA FIXED INCOME PLUS FUND

OKTOBER 2025



PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra International. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2024, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 293% dengan total aset kelolaan PAYDI dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 3,86 triliun dan Rp 3,75 triliun.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan proteksi nilai kapital melalui investasi pada efek bersifat hutang yang memberikan pendapatan tetap serta kenaikan nilai kapital.

KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	0.74%
Reksadana Pendapatan Tetap	99.26%

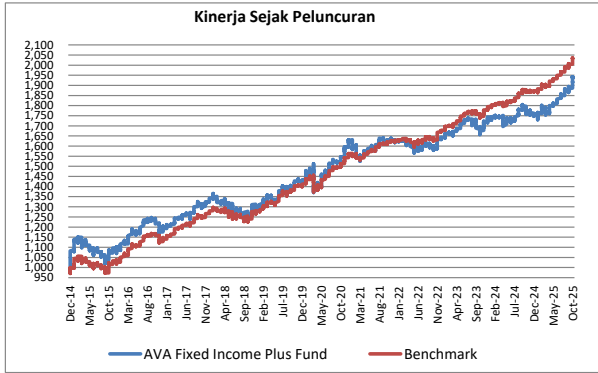
KEPEMILIKAN TERBESAR

1. Ashmore Dana Obligasi Nusantara
2. Schroder Dana Mantap Plus II

HARGA (NAB/UNIT)

1,934.39

KINERJA HISTORIS



Kinerja Bulanan:

Nov-24 :	-0.02%	May-25 :	0.48%
Dec-24 :	-0.49%	Jun-25 :	1.27%
Jan-25 :	0.43%	Jul-25 :	0.95%
Feb-25 :	1.02%	Aug-25 :	1.48%
Mar-25 :	-0.64%	Sep-25 :	0.30%
Apr-25 :	1.64%	Oct-25 :	2.74%

Kinerja Tahunan:

2024	2023	2022	2021	2020
0.78%	6.18%	0.82%	0.08%	13.67%

ULASAN PASAR

Selama bulan Oktober 2025, pasar obligasi pemerintah Indonesia menunjukkan kinerja yang kuat. Berdasarkan indeks imbal hasil total obligasi pemerintah INDOBeX, IndoGB mencatat kinerja positif sebesar +2,09% MoM (dibandingkan dengan +0,86% MoM pada bulan September). BI memutuskan untuk mempertahankan suku bunga BI di 4,75%, meskipun ekspektasi pasar akan ada pemangkasan lanjutan. Selama pertemuan tersebut, BI masih mengisyaratkan pesan *dovish* dan melonggarkan kebijakan rasio Giro Wajib Minimum, tetapi di masa depan fokus utama akan pada penguatan transmisi kebijakan moneter, terutama pada suku bunga pinjaman dan deposito. Di sisi fiskal, Kementerian Keuangan mengumumkan bahwa defisit fiskal bulanan pada September 2025 masih terkendali pada -1,35% dari PDB, di tengah risiko perlambatan pendapatan. Pasar merespons positif stimulus tambahan pemerintah sebesar Rp30 triliun, yang menjadi katalis pendorong ekonomi pada kuartal ke-4 2025. Pada Oktober 2025, kurs tengah BI terapresiasi 0,24% menjadi 16.640/USD.

KINERJA KUMULATIF

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Dari Awal Tahun	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
AVA Fixed Income Plus Fund	2.74%	4.58%	7.43%	10.08%	9.52%	22.10%	25.11%	93.44%
Benchmark *	1.48%	3.36%	5.84%	8.62%	8.80%	24.75%	34.35%	103.26%

* 80% IBPA Government Bond Index + 20% JIBOR (Jakarta Interbank Offered Rate) sejak 01 May 2016, sebelumnya 80% HSBC Bond Index + 20% JIBOR.

INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 01 Desember 2014	Frekuensi Valuasi	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Bloomberg Ticker	: AALAFIP
NAB/Unit Saat Pembentukan	: IDR 1.000	Biaya Pengalihan	: IDR 100.000 setelah pengalihan ke-4 dalam 1 tahun
Dikelola Oleh	: PT Asuransi Jiwa Astra	Biaya Jasa Pengelolaan Tahunan	: maks. 2,50%
Bank Kustodian	: DBS	Kategori risiko	: Menengah
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 411,9 Miliar		
Jumlah Unit Beredar	: 212.980.501,5439		

Disclaimer

AVA Fixed Income Plus Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.* Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat dipastikan. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.